

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kesehatan merupakan hal yang sangat penting bagi manusia karena dapat menjadi penunjang aktivitas manusia. Kesehatan bukan sekedar adanya kelemahan atau penyakit, melainkan juga kondisi kesejahteraan fisik, mental, dan sosial yang lengkap (Giriwijoyo, 2013). Pentingnya kesehatan ini, menjadikan pemerintah Indonesia membentuk suatu badan hukum publik yang bertanggung jawab langsung kepada Presiden dan memiliki tugas untuk menyelenggarakan jaminan kesehatan nasional bagi masyarakat Indonesia. Upaya kesehatan diselenggarakan dengan pendekatan pemeliharaan, peningkatan kesehatan (promotif), pencegahan penyakit (preventif), penyembuhan penyakit (kuratif), dan pemulihan kesehatan (rehabilitatif), yang dilaksanakan secara menyeluruh, terpadu, dan berkesinambungan (Prasetyo, 2013).

Perusahaan sektor kesehatan terdapat perusahaan profit motif dan non profit motif, yang mana profit motif adalah perusahaan yang mencari keuntungan atau laba (swasta) dan non profit motif adalah perusahaan yang tidak mencari keuntungan atau laba (pemerintah). Sebagai salah satu entitas yang terdaftar di BEI, perusahaan pada bidang kesehatan berkontribusi signifikan terhadap arus investasi dan aktivitas perdagangan di Indonesia. Seiring meningkatnya kepedulian publik akan aspek kesehatan, prospek industri ini semakin menjanjikan dan menarik perhatian para investor. Hal ini tidak mengherankan mengingat layanan kesehatan telah menjadi kebutuhan fundamental yang terus dicari oleh masyarakat modern (Fitri & Retnaningdiah, 2022).

Undang-Undang Kesehatan Nomor 17 Tahun 2023 merupakan tonggak penting dalam reformasi sektor kesehatan Indonesia. Undang-undang ini secara khusus menetapkan tujuan untuk meningkatkan akses dan pemerataan pelayanan kesehatan bagi seluruh penduduk, tanpa memandang status sosial, ekonomi, atau geografis. Transformasi kesehatan pasca undang-undang ini mencakup berbagai aspek, termasuk pendanaan kesehatan yang menjadi pondasi utama dalam

mewujudkan pemerataan pelayanan kesehatan yang lebih baik, dalam perkembangannya, sektor kesehatan sering membutuhkan pendanaan besar untuk riset, pengembangan obat, teknologi medis baru, dan fasilitas kesehatan yang lebih modern, untuk mendapatkan dana ini, sektor kesehatan dapat *go public* atau menjual saham di pasar modal.

Chandra & Darmayanti (2022), pasar modal atau yang lebih dikenal dengan Bursa Efek Indonesia (BEI), merupakan pasar yang menyediakan berbagai instrumen keuangan jangka panjang seperti obligasi, saham, dan instrument derivative lainnya. Suatu mekanisme yang mempertemukan pihak defisit dana dengan investor yang siap menanamkan modalnya melalui instrumen pasar modal. Instrumen investasi dalam pasar modal disebut sebagai efek, yaitu semua surat-surat berharga yang umum diperjualbelikan melalui pasar modal. Salah satu instrumen yang paling sering diperjualbelikan dipasar modal indonesia adalah saham. Yuhani dkk, (2021) Saham merupakan sebuah bukti tanda kepemilikan nilai atau surat berharga yang menunjukkan bukti sebagai tanda kepemilikan individu, masyarakat dan institusi atau yang sering disebut sebagai investor dalam suatu perusahaan.

Febriyanti (2020) mengatakan dalam pelaksanaan pasar modal, hal utama yang menjadi fokus *financial backer* dalam berkontribusi adalah perkembangan harga saham, mengingat perkembangan tersebut menunjukkan kemampuan atau prestasi yang sedang dilalui emiten, jika kemampuan emiten membaik, manfaat yang dihasilkan dari kegiatan bisnis akan jauh lebih menonjol. Penetapan nilai saham mengikuti dinamika *supply* dan *demand* yang berlaku ketika proses perdagangan saham tersebut dilaksanakan. Meilani, dkk. (2020) mengemukakan bahwa harga saham perusahaan terdiri dari penawaran dan permintaan saham oleh investor. Seandainya para investor menuntut saham tersebut, maka nilai saham tersebut akan sangat tinggi, begitu pula sebaliknya (Wicaksono & Adyaksana, 2020). Penanam modal ketika memegang saham, mereka akan menerima keuntungan berupa nilai pengembalian saham, dan *stock yield* adalah jumlah keuntungan atau pengembalian yang akan diterima investor (Wenno, 2020).

Pasar modal berfungsi sebagai wadah pengalokasian dana secara efisien antara investor dengan perusahaan dengan memperjualbelikan instrumen keuangan, bagi investor sendiri, dalam konteks investasi, bursa efek menawarkan opsi untuk mengembangkan aset, di mana investor berpeluang memperoleh imbal hasil dengan tingkat risiko yang menyertainya. Investor dalam menginvestasikan dananya berharap agar mendapatkan imbal hasil (*return*). Return adalah satu-satunya jalan yang paling masuk akal bagi investor untuk membandingkan berbagai alternatif investasi dengan berbagai macam hasil dari alternatif investasi tersebut (Jensen & Jones, 2020).

Nilai suatu saham tercermin dari harga yang terjadi saat penutupan aktivitas perdagangan di bursa efek, yang menjadi acuan bagi investor dalam menganalisis pergerakan saham tersebut. Pembentukan harga ini merupakan hasil interaksi antara penjual dan pembeli yang melakukan transaksi di pasar modal (Sartono, 2019). Pergerakan nilai saham di pasar modal mencerminkan kesuksesan operasional suatu perusahaan, yang tercermin melalui aktivitas perdagangan antara pembeli dan penjual. Keputusan investasi oleh para pelaku pasar didasarkan pada evaluasi pencapaian profit perusahaan. Fluktuasi nilai saham mengindikasikan dinamika performa perusahaan dalam kurun waktu spesifik. Evaluasi performa ini dapat dilakukan melalui analisis laporan finansial yang diterbitkan secara berkala. Pembentukan harga saham sendiri merupakan hasil interaksi antara tingkat permintaan dan penawaran yang terjadi pada waktu tertentu di pasar (Hartono, 2014)

Harga saham merupakan ukuran utama dari nilai pasar suatu perusahaan. Harga saham yang naik cenderung mencerminkan persepsi positif tentang prospek perusahaan. Sebaliknya, harga saham yang turun mencerminkan ketidakpastian atau kinerja yang buruk dari suatu perusahaan (Sari et al., 2022). Brigham dan Houston (2018), Nilai yang tertera pada pasar modal di suatu periode tertentu mencerminkan harga dari sebuah saham. Nilai tersebut setiap detiknya bisa berubah naik atau turun dengan dinamis mengikuti interaksi antara pihak yang hendak membeli dan menjual saham. Melihat karakteristik pergerakan harga ini, calon investor dapat menggunakannya sebagai salah satu indikator untuk

mengevaluasi performa perusahaan sebelum memutuskan untuk berinvestasi di dalamnya, selain itu, dapat dinyatakan pula semakin baik kondisi keuangan suatu perusahaan, maka semakin besar pula dampaknya terhadap harga saham.

Tabel 1.1 dibawah ini memberikan gambaran dari perkembangan pergerakan nilai saham di sektor layanan kesehatan yang tercatat dalam BEI selama rentang waktu 2019 - 2023.:

Tabel 1. 1

Data Harga Saham Perusahaan Sektor Kesehatan Periode 2019-2023

No	Kode Saham	Harga Saham				
		2019	2020	2021	2022	2023
1	DVLA	2.250	2.420	2.750	2.370	1.400
2	KAEF	1.250	4.250	2.430	1.085	1.525
3	KLBF	1.620	1.480	1.615	2.090	1.610
4	MERK	2.850	3.280	3.690	4.750	4.180
5	MIKA	2.670	2.730	2.260	3.190	2.850
6	SAME	250	292	370	300	314
7	SIDO	632	798	865	755	525
8	SILO	868	687	1.071	1.260	2.180
9	SRAJ	268	204	310	655	300
10	TSPC	1.395	1.400	1.500	1.410	1.835
11	PRDA	3.620	3.250	9.200	5.600	5.400
12	PRIM	420	232	400	173	88
13	HEAL	3.580	3.530	1.070	1.550	1.490
14	IRRA	650	1.600	1.975	1.080	1.080
15	INAF	6.500	5.300	2.380	1.150	605
16	PYFA	198	975	1.015	865	800
17	PEHA	1.075	1.695	1.105	685	640

Sumber: www.idx.co.id, data diolah 2024

Tabel 1.1 terlihat bahwa harga saham pada perusahaan sektor kesehatan selalu mengalami perubahan setiap tahunnya selama periode 2019-2023. Tabel tersebut menunjukkan bagaimana harga rata-rata saham perusahaan sektor kesehatan mengalami fluktuasi. Fluktuasi ini wajar terjadi dalam pasar saham. Sebagai sektor yang sensitif terhadap inovasi, regulasi, dan tren global saham perusahaan kesehatan cenderung mengalami fluktuasi yang signifikan.

Investor mungkin memakai harga saham itu sendiri sebagai alat untuk memperkirakan hasil yang diharapkan. (Nur'aidawati, 2018). *Open Price*, *High Price*, *Low Price*, dan *Close Price* ialah empat komponen yang membentuk total harga saham. Setiap studi keuangan yang berharap menghasilkan pengembalian yang substansial harus berusaha mempelajari faktor-faktor apa yang mempengaruhi harga saham. Sebelum membeli saham suatu perusahaan, sebagian pembeli melakukan riset terhadap kesehatan keuangan perusahaan dengan melihat rasio investor yang umum dipakai. Rasio keuangan, juga dikenal sebagai analisis rasio keuangan, dipakai untuk menetapkan kesehatan keuangan suatu bisnis dengan membandingkan metrik utama sepanjang waktu.

Rasio keuangan yang digunakan sebagai metode untuk menghitung harga saham dalam penelitian ini adalah menggunakan empat metode, diantaranya yang pertama adalah asio utang terhadap modal atau DER mencerminkan kapasitas perusahaan dalam mengelola kewajiban finansialnya, dimana investor memanfaatkan rasio ini untuk menganalisis proporsi hutang dibandingkan dengan ekuitas yang dimiliki. Kedua ada tingkat pengembalian modal atau ROE mengindikasikan efisiensi perusahaan dalam mengkonversi investasi pemegang saham menjadi profit, yang dapat menjadi pertimbangan strategis dalam keputusan investasi modal. Ketiga ada rasio harga terhadap laba atau PER yang membantu mengevaluasi valuasi perusahaan dengan membandingkan harga saham dengan perolehan labanya. Nilai PER yang relatif rendah seringkali diinterpretasikan sebagai indikasi saham yang memiliki valuasi menarik untuk investasi. Keempat ada laba per lembar saham atau EPS memberikan gambaran konkret mengenai besaran keuntungan yang dapat diperoleh investor untuk setiap unit saham yang dimilikinya (Robiyatun & Ramdani, 2022).

Tabel 1. 2

Total Liabilitas dan Ekuitas pada PT.KAEF dan PT.SRAJ Tahun 2020

Keterangan	Liabilitas	Ekuitas	DER
PT. KAEF	10.457.145	7.105.672	147,17%
PT. SRAJ	2.591.593	1.754.736	147,69%

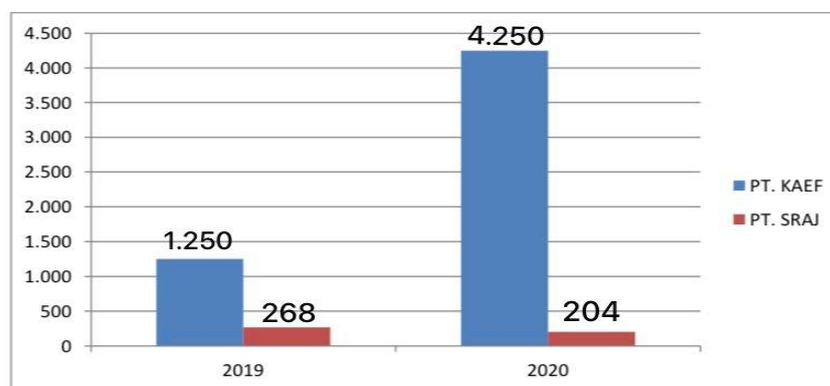
Sumber: Bursa Efek Indonesia, data diolah 2024

Fenomena masalah pada penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 1.2 bahwa kedua laporan keuangan pada PT. Kimia Farma (KAEF) dan PT. Sejahteraya Anugrahjaya (SRAJ) memiliki nilai *Debt To Equity Ratio* (DER) yang sama-sama tinggi yaitu sebesar 147,17% pada PT. Kimia Farma (KAEF) dan 147,69% pada PT. Sejahteraya Anugrahjaya (SRAJ), dimana jika nilai *Debt To Equity Ratio* pada suatu korporasi meningkat, hal ini cenderung memberikan dampak negatif terhadap nilai sahamnya di pasar modal. Harga saham pada PT. Sejahteraya Anugrahjaya turun sebesar 204 dari harga 268 pada tahun sebelumnya dan itu wajar jika dilihat dari nilai DER nya yang cukup tinggi. Berbanding terbalik dengan PT. Kimia Farma yang harga sahamnya malah naik sebesar 4.250 dari 1.250 pada tahun sebelumnya. Padahal nilai *Debt to Equity Ratio* pada kedua perusahaan tersebut sama-sama tinggi pada tahun 2020.

Kenaikan atau penurunan harga saham dipengaruhi oleh kombinasi faktor fundamental, seperti kinerja keuangan dan strategi perusahaan, serta faktor eksternal seperti kondisi pasar dan regulasi. Pergerakan harga saham pada PT. Kimia Farma (KAEF) dan PT. Sejahteraya Anugrahjaya (SRAJ) dapat dilihat pada Grafik 1.1 dibawah ini:

Gambar 1. 1

**Grafik Pergerakan Harga Saham PT. KAEF dan PT. SRAJ
Tahun 2019 dan 2020**



Sumber: data hasil olahan 2024

Gambar 1.1 Pada garis horizontal menunjukkan harga saham dan garis vertikal menunjukkan tahun. Tergambar pergerakan harga saham pada PT. Sejahteraraya Anugrahjaya mengalami penurunan dari harga 268 pada tahun 2019 menjadi 204 pada tahun 2020. Berbanding terbalik dengan harga saham pada PT. Kimia Farma yang mengalami kenaikan sangat signifikan yaitu dari harga 1.250 pada tahun 2019 naik menjadi 4.250 pada tahun 2020.

Harga saham dapat dipengaruhi oleh beberapa bagian rasio keuangan dengan hasil jika *Debt To Equity Ratio* menurun, maka harga saham akan meningkat. Apabila *Return On Equity* meningkat, dapat berdampak pada kenaikan harga saham. Apabila *Price Earning Ratio* meningkat, maka harga saham akan ikut naik. Apabila *Earning Per Share* meningkat maka menyebabkan kenaikan harga saham (Fahmi, 2020).

Rasio keuangan merupakan analisis yang digunakan untuk melihat bagaimana kondisi keuangan perusahaan, dengan adanya rasio keuangan maka dapat diketahui bagaimana kekuatan dan kelemahan dari keuangan yang dimiliki perusahaan. Analisis rasio keuangan perusahaan yang dilakukan bertujuan untuk melihat apakah perusahaan memiliki rasio keuangan yang baik dan menghasilkan laba yang stabil dan dapat memberikan dividen yang stabil setiap periodenya. Kasmir (2020), analisis perbandingan elemen-elemen finansial dilakukan dengan mengolah data dari berbagai komponen dalam dokumen keuangan, dimana perhitungannya melibatkan pembagian antara satu nilai dengan nilai lainnya, baik dalam rentang waktu yang sama maupun berbeda periode. Adapun tujuan analisis rasio keuangan adalah untuk menentukan efisiensi kinerja dari manajer keuangan yang diwujudkan dalam catatan keuangan dan laporan keuangan (Wardiyah 2017).

Penelitian ini juga didasarkan atas perbedaan hasil beberapa penelitian terdahulu. Putri & Megawati (2021) Pada aspek struktur modal, penelitian menunjukkan temuan yang kontradiktif - ada yang menemukan *Debt to Equity* memberikan pengaruh positif signifikan, sementara riset lain seperti yang dilakukan oleh Rifaldhy & Laksana (2022) mengidentifikasi pengaruh negatif

signifikan. Terkait profitabilitas, studi Mardiana & Triyonowati (2020) mengungkapkan *Return on Equity* memiliki dampak signifikan, berbeda dengan hasil riset Nainggolan (2019) yang tidak menemukan pengaruh berarti. Dalam hal penilaian pasar, *Price Earning Ratio* menunjukkan hasil beragam, dimana Silitonga dkk (2023) mendapati pengaruh positif, sedangkan penelitian Nainggolan (2019) memperoleh hasil *Price Earning Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Yulianti & Handayani (2023) tidak menemukan signifikansi. Sementara itu, indikator *Earning Per Share* secara konsisten menunjukkan pengaruh signifikan berdasarkan kajian yang dilakukan Fitri & Retnaningdiah (2022).

Mengacu pada permasalahan yang telah dipaparkan sebelumnya, penelitian ini menggunakan beberapa artikel jurnal sebagai landasan acuan, di antaranya studi yang dilaksanakan oleh Rifaldhy & Laksana (2022) dan penelitian Putri & Megawati (2021) yang sama-sama membahas mengenai harga saham sebagai variabel dependen. Penelitian terdahulu yang menjadi rujukan dalam penelitian ini menyarankan untuk tetap menggunakan variabel *Debt To Equity Ratio* (DER) dan *Return On Equity* (ROE) kemudian disarankan juga untuk menambahkan variabel lain seperti *Earning Per Share* dan *Price Earning Ratio* yang memiliki kaitan dengan harga saham. Perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan adalah objek penelitian, tahun penelitian dan dengan menambahkan variabel lain sebagai pembeda seperti *Earning Per Share* (EPS) dan *Price Earning Ratio* (PER), dan adanya beberapa perbedaan pada hasil penelitian terdahulu yang menjadi motivasi penulis untuk mengangkat kembali beberapa variabel rasio keuangan tersebut dalam berbagai faktor yang berdampak pada pergerakan nilai saham di sektor layanan kesehatan. Berdasarkan hal tersebut, peneliti mengangkat topik dengan judul **“Analisis Pengaruh DER, ROE, PER, dan EPS Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Kesehatan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023”**

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah *Debt To Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham?
2. Apakah *Return On Equity* (ROE) berpengaruh terhadap harga saham?
3. Apakah *Price Earning Ratio* (PER) terhadap harga saham?
4. Apakah *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham?
5. Apakah DER, ROE, PER dan EPS secara simultan berpengaruh terhadap harga saham?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk membuktikan pengaruh *Debt To Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham
2. Untuk membuktikan pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap harga saham
3. Untuk membuktikan pengaruh *Price Earning Ratio* (PER) terhadap harga saham
4. Untuk membuktikan pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham
5. Untuk membuktikan pengaruh DER, ROE, PER, dan EPS secara simultan berpengaruh terhadap harga saham

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan maksud dan tujuan penelitian yang telah diuraikan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Studi ini bertujuan untuk memperluas wawasan mengenai dampak indikator finansial pada pergerakan nilai saham. Dari segi akademis, temuan yang dihasilkan diharapkan dapat menyumbang landasan teoretis dan melengkapi kajian-kajian sebelumnya tentang keterkaitan antara indikator keuangan dan fluktuasi harga saham, sehingga bisa menjadi acuan bagi riset di masa mendatang.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi lembaga yang bersangkutan, dapat berkontribusi pada pemahaman yang lebih mendalam bagi institusi terkait mengenai bagaimana performa keuangan, khususnya dari sisi rasio, memengaruhi pergerakan nilai saham di pasar.
- b. Bagi investor, diharapkan menjadi acuan berharga bagi para penanam modal dalam melakukan analisis prediktif terhadap fluktuasi harga saham, sekaligus menjadi landasan pertimbangan untuk mengoptimalkan strategi penempatan investasi mereka.